

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan yang pertama dan tertua di Indonesia. Saat ini pondok pesantren memberikan sebuah inspirasi mengenai sistem pendidikan. Pondok pesantren sudah ada ketika Islam mulai masuk dengan berbagai sistem pendidikan agama yang sebenarnya sudah berkembang sebelum adanya Islam datang. Pesantren merupakan tempat untuk membimbing manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik, dengan sistem seperti karantina.² Pada awal mulanya pondok pesantren di dirikan hanya untuk tempat istirahat para santri saja yang tempat tinggalnya jauh dari pesantren untuk mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama, tetapi di dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren diselenggarakan secara *full day*, yang artinya sistem pendidikan yang dilakukan seharian penuh karena semua kegiatan telah diatur dan diketahui oleh pimpinan pondok pesantren dari bangun tidur sampai tidur kembali.³

Pondok pesantren bisa dibilang sebagai salah satu lembaga pendidikan tradisional karena mengkaji ilmu-ilmu agama Islam sebagai kajian utamanya dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam mencerdaskan anak-anak bangsa Dan tidak sedikit para pemimpin Indonesia yang lahir dari kalangan pesantren, seperti M. Nastir, K.H. Wahid Hasyim, Mukti Ali, K.H. Saifuddin Zuhri, Buya Hamka, dan lain-lain. Tujuan adanya pondok pesantren ini adalah untuk membentuk kepribadian dan memantapkan akhlak.⁴ Kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren tidak hanya mengaji kitab kuning saja tetapi ada juga santri-santri

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 13.

³ Nur Khomariah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016), 184.

⁴ Nur Khomariah, *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*, 183.

yang Tahfidzul Qur'an, definisi dari Tahfidzul Qur'an disini adalah Tahfidz yang berarti proses mengulang sesuatu yang baik secara mendengar atau membaca. Mengulang disini dapat diartikan sebagai pengulangan hafalan Al-qur'an, yang dimana suatu proses mengingat semua ayat (rincian seperti fonetik, waqof, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Jadi, Tahfidzul Qur'an dapat diartikan sebagai orang yang menghafalkan Qur'an.

Berdasarkan Penelitian yang saya ambil, pondok pesantren putri Sirajul Hannan yang terletak di Jekulo Kudus Jawa Tengah mempunyai santriwati yang berjumlah 54 orang, diantaranya santri yang tahfidz berjumlah 18 orang dan non tahfidz berjumlah 36 orang. Pondok pesantren putri Sirajul Hannan Jekulo Kudus didalam kegiatan Tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan yang tidak diwajibkan, jadi menghafal Al-qur'an merupakan keinginan sendiri, akan tetapi Rasulullah SAW sangat menganjurkan bagi kaumnya untuk menghafalkan Al-qur'an agar dapat menjaga kelestariannya, dan juga menghafal ayat-ayatnya pun salah satu bentuk amal yang mulia dan akhlak yang terpuji. Salah satu kriteria seseorang menjadi imam dalam shalat berjama'ah yaitu bacaannya harus bagus, dan lebih-lebih orang yang menghafalkan Al-qur'an. Menghafalkan Al-qur'an bukanlah hal yang mustahil untuk dilakukan dan merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan bagi semua kalangan umat Islam yang ingin melakukannya.

Korelasi yang terjadi antara santri dengan pengajar (pengasuh/ustadz) dalam kegiatan hafalan Al-qur'an mempererat akhlakul karimah. Dan salah satu ustadz yang mengajar di pondok pesantren Sirajul Hannan berpendapat, bahwasannya orang yang menghafalkan Al-qur'an sangat dianjurkan karena untuk meneruskan ajaran Islam, kalau tidak ada yang menghafalkan lalu siapa yang akan memperjuangkan Islam, kalau bukan kita-kita yang masih muda sekarang.? Menurut ustadz Syaifuddin Zahro⁵

Salah satu dari upaya untuk menjaga kelestarian Al-qur'an adalah bisa dengan cara menghafalkannya, karena merawat kesucian dengan cara menghafalkanya adalah salah satu bentuk sikap yang terpuji dan mulia.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr Ayat 9:

⁵ Hasil wawancara dengan ustadz yang mengajar Bahasa Inggris di Sirajul Hannan Jekulo Kudus bernama Syaifuddin Zahro pada hari Jum'at, 26 November 2021 jam 15.39 WIB.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya kami yang menurunkan Al-qur’an dan kami dan kami yang bener-bener memeliharanya.*”⁶

Menghafalkan menurut Abdul Aziz Ra’uf adalah suatu proses mengulang yang baik, bisa dengan membaca ataupun mendengar. Pekerjaan apapun itu jika kita sering mengulanginya pasti akan menjadi hafal. Sedangkan istilah menghafalkan menurut Suryabarata yaitu mencamkan sesuatu dengan sengaja dan dapat dikehendaki, maksudnya mengamati sesuatu dengan sadar dan sungguh-sungguh. Menurut Baharuddin, menghafalkan Al-qur’an merupakan proses menanamkan asosiasi kedalam jiwa seseorang.⁷

Seseorang yang menghafalkan Al-qur’an yang terpenting adalah bagaimana kita menjaga hafalan tersebut sehingga Al-qur’an tetap berada di dalam hati kita. Untuk menjaga hafalan diperlukan kemauan dan istiqomah yang kuat. Karena harus meluangkan waktu setiap hari agar mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk melestraikan (menjaga) hafalan Al-qur’an nya, masing-masing tentu sudah mempunyai cara tersendiri untuk memilih yang terbaik. Menurut Devita Qurrata ‘Ayun salah satu santri dari Sirajul Hannan mengatakan, bahwa menghafal Al-qur’an itu tidak hanya dari lisan saja tetapi harus dengan fikiran dan hati dan sebisa mungkin kita menghadirkan tadabur, bisa dengan 2 atau 3 ayat pasti terdapat kesesuaian dengan jawaban yang kita butuhkan dalam kehidupan.⁸

Al-qur’an sebagai dasar pokok pendidikan Islam yang di dalamnya terkandung sumber nilai yang absolut. Al-qur’an ini sebagai panutan untuk semua kalangan umat Islam dan kitab yang banyak diturunkan kepada nabi Muhammad SAW banyak yang dijadikan

⁶ Bobi Erno Rusadi, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an MahaSantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan,” *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*: (2018), 269.

⁷ Marliza Oktapiani, “Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafalkan Al-qur’an,” *Jurnal Tadzhib Al-akhlak*, 5, no.1 (2020), 98.

⁸ Hasil wawancara dengan salah satu santri di pondok pesantren Sirajul Hannan Jekulo Kudus bernama Devita Qurrota ‘Ayun pada hari Jum’at, 26 November 2021 jam 21.59 WIB.

contoh terutama dalam hal pelajaran akhlakunya. Allah berfirman dalam surah Al-Ahzab Ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
وَالْيَوْمَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang bagi bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (keadaan) di hari kiamat dan banyak mengingat Allah.”*⁹

Akhlak menurut Miqdad Yaljin adalah tingkah laku yang sangat mulia, yang dapat dilakukan oleh semua orang dengan tujuan yang mulia. Sedangkan akhlak menurut Ahmad Khamis yaitu, suatu ajaran dan beberapa kumpulan peraturan yang sudah ditetapkan baik secara lisan maupun tulisan yang berhubungan dengan bagaimana manusia hidup dan bertindak, tetapi setiap tindakan dan perbuatannya bisa menjadikan manusia itu baik. Akan tetapi menurut Abdul Hamid, akhlakul karimah merupakan sesuatu yang utama dari ilmu dan harus dilakukan sehingga jiwanya dapat terisi dengan kebaikan.¹⁰

Ayat yang diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki akhlak manusia yang ada di dunia. Maka dari itu kita sebagai manusia harus berakhlak baik kepada semua orang dan menjadikan beliau sebagai panutan yang paling utama. Dan akhlak disini mencerminkan nilai yang terkandung dalam Al-qur'an, hendaknya slalu menjadikan motivasi bagi umat muslim untuk berakhlakul karimah, apalagi seorang menghafalkan Al-qur'an yang hatinya terisi dengan Al-qur'an maka harus mencerminkan akhlak Al-qur'an. Adapun pengertian akhlak menurut Imam Al-Ghazali yaitu

⁹ Insanu AN, Ali Said, Muthi'ah Hijriati, “Peran Akhlak Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng,” Jurnal El Islam 1, no. 2 (2019), 59.

¹⁰ Muhammad Aburrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 7.

“Sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan dapat menimbulkan perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan”.

Sedangkan pendapat Ibnu Majah yaitu

“Sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, yang terkadang lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan”.¹¹

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan falsafah perbuatan yang membahas tentang dasar-dasar baik atau buruknya seseorang. Dalam pengertian ini, akhlak merupakan kategori normatif. Akhlak yang dimaksud dari pengertian diatas yaitu *Akhlakul karimah*, *Akhlakul karimah* menurut Imam Al-Ghazali adalah menghilangkan semua kebiasaan kita yang tercela yang sudah digariskan menurut agama Islam, serta menjauhkan diri kita dari perbuatan yang tercela tersebut, dan membiasakan diri kita dari hal-hal yang baik.¹² Akan tetapi sekarang banyak dari kalangan umat Islam terutama dari kalangan santri sekarang ini sudah tidak mempunyai akhlak yang baik lagi, karena perkembangan zaman dan era globalisasi. Pendapat Bu Lilik Selaku Pembimbing Tahfidzul Qur'an dengan metode ceramahnya beliau memberikan arahan agar akhlak kita baik, karena kita juga sebagai penghafal agar hafalan kita tidak dari lisan saja tetapi juga biasa dirasakan dari hati dan fikiran. Dengan tambahan pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* karena dalam kitab tersebut banyak pembahasan tentang adab orang yang mencari ilmu.¹³

Terhindar dari perbuatan yang tidak baik adalah salah satu tujuan kita sebagai manusia yang hidup didunia, akan tetapi kita sebagai manusia hanya bisa mencegahnya dengan membiasakan pekerjaan yang kita lakukan sehari-hari berdampak positif. Dengan demikian, menanamkan akhlak yang baik akan terbentuk didalam diri kita, sedangkan didalam Pondok pesantren putri Sirajul Hannan Jekulo Kudus dalam menanamkan akhlak yang baik tidak hanya melalui kegiatan tahfidzul qur'an saja, tetapi bisa dengan kegiatan mengaji

¹¹ Mustofa, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1995), 21.

¹² Moh Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*, (Malang: UMM Press, 2005), 190-191.

¹³ Hasil Wawancara bersama “Nyai Lilik Bidayati Rohmah”, S. Ag, pada hari Ahad, 27 Juli 2022 jam 17.00 WIB. Di Pondok Pesantren.

kitab kuning, berdzikir, istighosah dan asmaul husna. Semua itu diajarkan agar santri di pondok pesantren putri Sirajul Hannan Jekulo Kudus mempunyai akhlakul karimah.

Peneliti mengambil penelitian di pondok pesantren putri Sirajul Hannan Jekulo Kudus, karena metode yang diberikan untuk Tahfidzul Qur'an sendiri sangat berbeda seperti tempat tidur untuk Tahfidz sama santri biasa dibedakan agar nanti tidak mengganggu santri yang menghafalkan. Maka dari itu santri yang menghafalkan bisa lebih fokus setiap hari tanpa adanya lingkungan yang tidak sama dari luar dan dapat membentuk akhlakul karimah yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang tahfidzul qur'an dan akhlakul karimah yang banyak kita lihat dilingkungan saat ini, maka peneliti terdorong melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Melalui Program Tahfidzul Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Sirajul Hannan Jekulo Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah agar terfokus dan sesuai dengan tujuan, pada bagian ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada masalah sebagai berikut:

1. Korelasi Tahfidzul Qur'an dengan akhlakul karimah santri putri pondok pesantren Sirajul Hannan Jekulo Kudus.
2. Peningkatan akhlakul karimah santri putri melalui program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Sirajul Hannan Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyusun rumusan masalah yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana korelasi antara Tahfidzul Qur'an dengan akhlakul karimah santri putri pondok pesantren Sirajul Hannan Jekulo Kudus?
2. Bagaimana peningkatan akhlakul karimah santri putri melalui Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Sirajul Hannan Jekulo Kudus?



D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui korelasi antara Tahfidzul Qur'an dengan akhlakul karimah santri putri pondok pesantren Sirajul Hannan Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui peningkatan akhlakul karimah santri putri melalui Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Sirajul Hannan Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini yang diharapkan saat ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam mengenai Tahfidzul Qur'an sebagai upaya peningkatan akhlakul karimah santri Sirajul Hannan Jekulo Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Menjadikan sebagai referensi agar mampu membuat tindakan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai menjadi lebih baik.
 - b. Bagi Pengasuh
Pengelola pondok pesantren, diharapkan ada bahan pertimbangan untuk memajukan sistem pendidikan di pondok pesantren modern dalam mewujudkan visi dan misinya.
 - c. Bagi Lembaga Pendidikan
Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan sebagai acuan atau bahan untuk meningkatkan mutu yang berkualitas melalui Tahfidzul Qur'an sebagai upaya peningkatan akhlakul karimah santri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi bertujuan untuk mempermudah pembaca serta memahami dalam penelitian yang akan dibahas. Penyusunan sistematika dalam penulisan ini terdiri dari tiga bagian dan lima bab. Masing-masing bab dalam sistematika penulisan penelitian ini peneliti Menyusun secara terperinci dan sistematis. Adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdapat halaman judul, lembar pengesahan, persetujuan dari pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan ada juga daftar gambar.

2. Bagian Utama

a. Bab I : Berisi Pendahuluan

Bagian bab ini berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah dan sistematika penulisan penelitian.

b. Bab II : Berisi Kajian Pustaka

Bab ini terdapat teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

c. Bab III : Berisi Metode Penelitian

Bagian bab ke-III ini terdapat metode penelitian dan pembahasan, yang diantaranya terdapat subjek penelitian, jenis pendekatan penelitian, penguji keabsahan data dan Teknik analisis data, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data.

d. Bab IV : Berisi Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab ini berisi tentang pemaparan hasil dari penelitian yang disajikan dalam bentuk diskripsi, yaitu meliputi: sebuah

gambaran umum, deskripsi data, dan analisis data penelitian.

e. Bab V : Penutup

Bab yang terakhir ini adalah penutup, yang isinya memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdapat dokumen yang menjadi bahan pendukung dalam sebuah penelitiann yang berupa daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.

